

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Badan Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif selama 0-6 bulan agar pertumbuhan dan perkembangan bayi optimal. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020, 3 dari 5 bayi di dunia tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Lebih lanjut WHO menyatakan bahwa persentase bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya 41%. Di Indonesia, menurut data Kemenkes tahun 2017, bayi yang mendapatkan ASI 0-6 bulan hanya mencapai 35.73%, mengalami kenaikan dari capaian tahun 2016 sebesar 29.5 %. Namun capaian ASI Eksklusif ini masih di bawah target nasional pada Tahun 2017 yaitu 44%.

Bayi yang kurang mendapatkan ASI rentan terhadap ancaman infeksi penyakit dan kekurangan zat gizi. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan (2018) menunjukkan, pemberian ASI di Indonesia saat ini masih rendah. Data menunjukkan bahwa persentase pemberian ASI saja pada bayi umur 0-5 bulan yaitu 37.3%.

Menurut Dian Hapsari (2018), faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah pengetahuan ibu, perawatan payudara, penyuluhan ASI Eksklusif, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan. Pengetahuan ibu yang kurang terkait pemberian ASI, tidak adanya dukungan keluarga dan tenaga kesehatan dapat menyebabkan bayi tidak maksimal memperoleh ASI Eksklusif 0-6 bulan. Menurut Fajriyah, Purwitaningtyas, & Fitriyani (2015) Pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh kebiasaan para ibu yang bekerja, terutama yang tinggal di perkotaan, sehingga turut mendukung rendahnya tingkat ibu menyusui.

Menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif baik bagi ibu maupun bayinya. Bagi bayi, menyusui mempunyai peran penting untuk menunjang pertumbuhan, kesehatan, dan kelangsungan hidup bayi karena ASI kaya dengan zat gizi dan *antibody* Wahyuningsih (2018). Bagi ibu, manfaat menyusui diantaranya sebagai kontrasepsi alami, menjaga kesehatan ibu dengan mengurangi risiko terkena kanker payudara dan membantu ibu untuk menjalin ikatan batin kepada anak. Pemberian ASI dapat membantu mengurangi pengeluaran keluarga karena tidak membeli susu formula yang harganya mahal.

Manfaat pemberian ASI Eksklusif tersebut tidak dapat diperoleh bayi secara optimal pada sebagian besar ibu yang bekerja karena kurangnya

pengetahuan dan motivasi. Penelitian yang dilakukan Handayani, Mohd Kosnin, & Kee Jiar (2012) mengatakan pengetahuan memiliki pengaruh yang kuat terkait praktik pemberian ASI Eksklusif. Hal ini didukung penelitian Brodribb, Fallon, Jackson, & Hegney (2008) yang menyatakan pengetahuan ibu berpengaruh terhadap keputusan untuk menyapih bayi terlalu dini. Terkait ibu bekerja, penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2019) menunjukkan bahwa banyak ibu tidak memberikan ASI Eksklusif karena harus bekerja. Menurut Sari (2016) ibu bekerja berpeluang 1.54 kali untuk tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang tidak bekerja.

Cakupan Pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan berdasarkan data pemantauan status gizi (PSG) yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan tahun 2017 menurut provinsi tahun 2017, dari 34 Provinsi yang mempunyai persentase ASI Eksklusif diatas angka nasional (35.73%), dimana persentase tertinggi, yaitu, DI Yogyakarta (61.45%) dan terendah pada Provinsi Sumatra Utara (10.73%). Wilayah Lampung hanya mencapai 32.21%, target yang diharapkan pada tahun 2017 yaitu 80%, oleh karena itu perlu dilakukan upaya agar meningkat cakupan ASI Eksklusif dan tercapai target yang telah ditentukan.

Persentase bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Lampung Selatan, pada tahun 2019 sebesar 38.58% (17.934 bayi). Hal ini menunjukkan capaian ASI Eksklusif belum melampaui target sebesar 50 %. Capaian ASI Eksklusif yang tertinggi adalah Puskesmas Rawat Inap Penengahan sebesar 87.80% sedangkan Puskesmas yang capaian masih terendah adalah Sidomulyo (4.28%). (Dinkes Lampung Selatan, 2019).

Pemberian ASI Eksklusif sering menemui berbagai kendala, diantaranya adalah karena ibu bekerja sehingga tidak bisa memberikan ASI Eksklusif secara optimal, kurangnya informasi, alasan kesibukan dan ASI yang tidak bisa keluar setelah melahirkan, sehingga bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif terancam mengalami gangguan tumbuh kembang (Dinkes Lamsel, 2019).

Menurut Oktora (2013), jumlah ibu bekerja terus meningkat sehingga menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah perempuan yang tidak menyusui bayi secara eksklusif. Ibu bekerja membutuhkan dukungan dari lingkungan kerja agar ibu menyusui dapat menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dengan keinginan mereka untuk terus memberikan ASI Eksklusif. Masa cuti bekerja yang relatif singkat (selama 3 bulan) menyebabkan ibu beralih ke susu formula dikarenakan jarak tempat kerja yang jauh, kesibukan kerja, tempat kerja yang kurang mendukung dan minimnya informasi terkait strategi pemberian ASI bagi ibu bekerja. Padahal saat ini, telah banyak tempat bekerja yang menyiapkan ruangan khusus bagi ibu menyusui. Ruang menyusui (ruang laktasi) digunakan

untuk memerah ASI serta tempat penyimpanan ASI perah (Kementerian Kesehatan, 2015).

Pemerintah Provinsi Lampung telah mengeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 17 Tahun 2014 tentang ASI Eksklusif. Pada Pasal 7 menjelaskan bahwa pengurus tempat kerja dan penyelenggara tempat sarana umum wajib mendukung program ASI Eksklusif yang dilakukan melalui penyediaan fasilitas khusus untuk menyusui dan/ atau memerah ASI serta pemberian kesempatan kepada ibu yang bekerja untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayi atau memerah ASI selama waktu kerja di tempat bekerja.

Kecamatan Natar merupakan sentra industri di Kabupaten Lampung Selatan dengan angkatan kerja wanita usia produktif berjumlah 61.976 jiwa (BPS Lampung Selatan, 2018). Adapun jumlah industri yang ada di Kecamatan Natar berdasarkan Data BPS Kecamatan Tahun 2018 berjumlah 263 industri, meliputi industri besar, menengah, dan kecil.

Pemberian ASI Eksklusif salah satunya ditentukan dari pengetahuan dan pendidikan serta pekerjaan ibu. Pekerjaan ibu menentukan pemberian ASI Eksklusif, karena pemberian ASI yang tepat dipengaruhi oleh kesibukan dan aktifitas yang dimiliki ibu tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh, semakin tinggi pengetahuan seseorang. Dengan pendidikan yang tinggi berpotensi memiliki wawasan serta pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan akan mempengaruhi seseorang untuk bertindak atau berperilaku (Nababan & Widyaningsih, 2018). Rendahnya pengetahuan ibu yang memiliki bayi terkait ASI Eksklusif menjadi salah satu faktor penyebab ibu tidak memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan (Fajriyah et al., 2015).

Penyebab lain Ibu tidak memberikan ASI Eksklusif karena Ibu merasa ASI-nya tidak cukup. Persepsi ketidakcukupan ASI adalah pendapat ibu yang meyakini bahwa produksi ASI-nya kurang (tidak cukup) untuk memenuhi kebutuhan bayinya dan selanjutnya memberikan makanan pendamping ASI dini (Prabasiwi, Fikawati, & Syafiq, 2014). Lebih lanjut penelitian yang mereka lakukan menyatakan bahwa sekitar 35% ibu yang memberikan makanan tambahan kepada bayi sebelum berusia enam bulan ternyata karena mengalami persepsi ketidakcukupan ASI.

Ibu menyusui mempunyai persediaan ASI yang melimpah dan harus diperhatikan bagaimana proses agar ASI yang berlimpah dapat diperah, disimpan dengan prosedur yang baik, benar, serta *higienis* terutama untuk wanita bekerja, sehingga tidak ada alasan bayi tidak minum ASI (Timporok, Wowor, & Rompas, 2018). Menurut penelitian yang mereka lakukan, ASI perah mempunyai banyak manfaat, namun belum banyak

masyarakat yang mengetahui prosedur penyimpanan ASI perah yang baik dan benar.

Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan ibu yang masih kurang terhadap manfaat pemberian ASI Eksklusif sangat erat kaitannya dengan usia dan tingkat pendidikan seseorang. Faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif diantaranya yaitu faktor pendidikan ibu yang masih rendah. Ketidaktahuan akibat pendidikan yang rendah, dapat menyebabkan kesalahan dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Selain itu, faktor lain seperti pekerjaan, usia, dan informasi juga dapat memberikan pengaruh kepada ibu dalam memberikan ASI. Meskipun ibu mempunyai tingkat pendidikan rendah, tetapi jika mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, maka pengetahuan tentang ASI akan bertambah (Rhipiduri, 2014). Faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan adalah pemilihan metode dengan media yang tepat (Nurrita, 2018).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil yang bekerja terkait pemberian ASI Eksklusif yaitu melalui edukasi menggunakan Cooler Bag. Pemberian edukasi Cooler Bag dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu agar memberikan ASI Eksklusif walaupun sedang bekerja. Penelitian yang dilakukan Utami, Sari, Yulianti, & Wardoyo (2019) menggunakan leaflet mampu meningkatkan pengetahuan terkait ASI Eksklusif pada ibu bekerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian R. C. Putri, (2019), tentang pengaruh penyuluhan ASI Eksklusif dengan alat bantu booklet terhadap perubahan sikap ibu hamil yang mendapatkan nilai p-value sebesar 0.0001 yang bermakna ada pengaruh penyuluhan dengan media booklet terhadap sikap ibu hamil tentang ASI Eksklusif.

Media *cooler bag* merupakan sebuah media visual (gambar) yang bisa digunakan untuk menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran terkait pentingnya dan manfaat ASI Eksklusif, cara pemerahan ASI dan penyimpanan ASI yang tepat. Media *cooler bag* ini memiliki kelebihan yaitu ada teks dalam media *cooler bag*, dan terdapat pula gambar sehingga dapat menimbulkan rasa keindahan serta meningkatkan pemahaman dalam belajar. Informasi yang ada dalam media ini lebih terperinci, lebih jelas dan mudah dimengerti, serta tidak menimbulkan salah persepsi. Dengan demikian hal ini merupakan media alternatif yang disarankan dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya informasi tentang pemberian ASI bagi ibu bekerja. Informasi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif dianggap perlu diberikan dengan metode ini agar pemahaman ibu hamil tentang ASI Eksklusif bertambah

dan ibu menjadi lebih tahu, mau, dan mampu untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya nanti setelah melahirkan (Yulianti, 2014).

Peneliti memilih ibu hamil trimester III yang bekerja sebagai subyek penelitian karena diharapkan setelah mendapatkan pengetahuan terkait strategi pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja, cara pemerahan ASI, dan penyimpanan ASI melalui media *Cooler Bag* ibu hamil dapat menerapkannya di kemudian hari setelah bayinya lahir. Pada masa kehamilan perlu dipersiapkan tentang pengetahuan, sikap, perilaku dan keyakinan ibu tentang menyusui, asupan gizi yang cukup, perawatan payudara dan persiapan mental agar mereka siap secara fisik dan psikis untuk menerima, merawat dan menyusui bayinya sesuai dengan anjuran pemberian ASI Eksklusif hingga bayi berusia enam bulan dan tetap menyusui hingga anaknya berusia 24 bulan (Wahyuningsih, 2018).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari tahun 2019 masih rendah hanya 36.92%, maka penulis tertarik melakukan penelitian di Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Karena capaian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari masih rendah, dan banyak wanita bekerja di industri besar serta menengah di wilayah kerja puskesmas tersebut sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait, “Pengaruh Pemberian Media *Cooler Bag* Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan cukup rendah yaitu 36.92 % pada tahun 2019. Minimnya informasi terkait strategi pemberian ASI Eksklusif bagi ibu hamil dan menyusui yang bekerja seperti cara pemerahan ASI, penyimpanan ASI perah, dan persepsi ASI kurang merupakan salah satu penyebab ibu tidak memberikan ASI Eksklusif 0-6 bulan. Selain itu masih banyak ibu hamil dan menyusui yang tidak mengetahui bahwa semakin banyak ASI yang diperah, maka semakin meningkat produksi ASI yang dihasilkan untuk diperah kembali. Sehingga diperlukan penyampaian pengetahuan terkait cara pemerahan ASI, bagainya cara penyimpanan dan penggunaan ASIP.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi,

baik orang lain maupun media massa. Maka dalam penelitian ini, peneliti tertarik ingin mengetahui Pengaruh Pemberian Media *Cooler Bag* Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Masih rendahnya capaian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari karena faktor ibu bekerja menarik minat peneliti untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Media *Cooler Bag* Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang didapat maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh pendidikan gizi dengan media *Coller Bag* terhadap pengetahuan dan sikap pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

#### 1.5.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Pemberian Media *Cooler Bag* Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

#### 1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik ibu berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan ibu di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap ibu pada kelompok intervensi tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah diberikan media *Cooler Bag* (*pre* dan *post-test*) pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

3. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap ibu pada kelompok kontrol tentang ASI Eksklusif tanpa diberikan perlakuan dengan media *Cooler Bag* (*pre* dan *post-test*) pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
4. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media *Cooler Bag* (*pre* dan *post-test*) di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan baik pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
5. Menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap ibu antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang Pengaruh Pemberian Media *Cooler Bag* Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

### 1.6.2 Bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi mengenai apakah ada Pengaruh Pemberian Media *Cooler Bag* Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

### 1.6.3 Bagi FIKES UEU

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian yang telah dilakukan dan dapat menjadi bahan pustaka bagi penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai Pengaruh Pemberian Media *Cooler Bag* Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

### 1.6.4 Bagi Institusi

Penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak puskesmas dalam memberikan pendidikan gizi atau lainnya dengan menggunakan metode dan media yang tepat sehingga dapat berperan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan menyusui.

### 1.7 Keterbaruan Penelitian

Berikut ini beberapa penelitian mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif dan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan dan media dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil dan menyusui :

Tabel 1.1 Keterbaruan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1	Heny Ekawati, 2018	Pengaruh Penyuluhan dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif di Desa Sidobinangun Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.	Independen: penyuluhan dengan menggunakan media audio visual Dependen : pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI Eksklusif	<i>Pre-eksperimental Design</i> dengan pendekatan <i>one group pre-test-post test design</i>	Ada pengaruh penyuluhan dengan media audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif.
2	Gita Claudia, 2018.	Gambaran Perubahan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif pada Ibu Hamil antara sebelum dan sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet di	Independen: Media penyuluhan leaflet Dependen : Pengetahuan ibu hamil	<i>Quasi Experimen</i>	Ada pengaruh peningkatan pemberian media leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil



No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
		Puskesmas Parigi Kecamatan Pondok Aren Tahun 2018			
3	Pepi Hapitria, 2017.	Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Multi Media dan Tatap Muka Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang ASI dan Menyusui	Independen: Penyuluhan menggunakan multi media dan tatap muka  Dependen: Pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemberian ASI dan menyusui	<i>Quasi Experimen</i>	Ada perbedaan pendidikan melalui multi media dan tatap muka dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pemberian Asi dan menyusui
4	Nuniek, 2015.	Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Asi Eksklusif	Independen: Karakteristik ibu (umur, pendidikan, dan pekerjaan)  Dependen: Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif	<i>Deskriptif</i>	Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang ASI eksklusif adalah lebih dari separuh memiliki pengetahuan cukup yaitu sebesar 65%

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
5	Triatmi Andri Yanuarini, et al. 2014	Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri.	Independen: Pemberian ASI Eksklusif  Dependen: Pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.	Metode penelitian yang digunakan adalah analitik dengan mengguna kan rancangan <i>cross sectional</i>	Ada hubungan pengetahu- an dengan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri.

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat hasil yang beragam pada pengaruh pemberian edukasi gizi menggunakan media mengenai ASI Eksklusif. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menggunakan media *Cooler Bag* sebagai media intervensi untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.